

Sosialisasi dan Praktik Diversifikasi Olahan Daun Kelor Menjadi Dendeng Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK

Kustiawati Ningsih*¹, Rifkatun Maulida¹, Rini Maulia¹

¹Universitas Islam Madura,

e-mail: *kustiawati.ningsih@uim.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Selama ini, daun kelor hanya dimanfaatkan sebagai sayuran untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari. Padahal, daun kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan serta kandungan gizi dan vitamin yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan diversifikasi (penganekaragaman) olahan berbasis daun kelor. Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan praktik diversifikasi olahan daun kelor. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan dalam mendiversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan praktik langsung. Mitra sasaran kegiatan adalah Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang anggota kelompok. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi mengalami kenaikan signifikan dari skor 1,36 (sebelum sosialisasi) menjadi 2,34 (sesudah sosialisasi), yang setara dengan peningkatan sebesar 98,15%. Tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari skor 1,35 (sebelum praktik) menjadi 2,33 (sesudah praktik) yang setara dengan peningkatan sebesar 98,40%. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan serta menciptakan peluang bisnis/usaha karena sudah menghasilkan produk olahan daun kelor berupa dendeng daun kelor serta diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan perekonomian Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan.

Kata kunci: Sosialisasi; Praktik; Diversifikasi; Daun Kelor

ABSTRACT

The PKK Women's Group in Samatan Village still has limited knowledge. So far, moringa leaves have only been used as a vegetable for daily household consumption needs. In fact, moringa leaves have many health benefits as well as high nutritional and vitamin content. Therefore, it is very important to diversify (diversify) moringa leaf-based processed foods. As a follow-up, service activities are needed in the form of socialization and practice of diversifying processed moringa leaves. The purpose of this service activity is to increase the knowledge and skills of members of the PKK Women's Group in Samatan Village in diversifying processed moringa leaves into moringa leaf jerky. The methods used in this service activity are socialization and direct practice. The target partner of the activity is the PKK Women's Group in Samatan Village, with a total of 20 group members. The results of the service activities showed that the level of participants' understanding of the socialization material increased significantly from a score of 1.36 (before socialization) to 2.34 (after socialization), which is equivalent to an increase of 98.15%. The level of participants' understanding of the practice of diversifying processed moringa leaves into moringa leaf jerky also increased significantly, from a score of 1.35 (before practice) to 2.33 (after practice) which is equivalent to an increase of 98.40%. This service activity is able to increase the knowledge and skills of members of the PKK Women's Group in Samatan Village and create business/business opportunities because it has produced processed moringa leaf products in the form of moringa leaf jerky and is expected to increase the independence and economy of the PKK Women's Group in Samatan Village.

Keywords: Socialization; Practice; Diversification; Moringa Leaves

PENDAHULUAN

Tanaman kelor merupakan tumbuhan yang bisa tumbuh baik di daerah tropis seperti Indonesia. Ia dapat ditemukan dari dataran rendah hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Sebagai tanaman perdu, kelor memiliki tinggi mencapai 7–11 meter. Tanaman ini tahan terhadap musim kemarau, mampu bertahan tanpa air hingga enam bulan, mudah dikembangbiakkan, dan tidak butuh perawatan intensif.

Di Indonesia, kelor memiliki banyak nama sesuai wilayahnya, misalnya *kelor* (Jawa, Sunda, Bali, Lampung), *marongghih* (Madura), *moltong* (Flores), *keloro* (Bugis), *ongge* (Bima), *mu rong* atau *barunggai* (Sumatera), dan *hau fo* (Timur). Kelor termasuk spesies dari famili monogenerik Moringaceae yang paling banyak dibudidayakan. Tanaman ini berasal dari kawasan sub-Himalaya, meliputi India, Pakistan, Bangladesh, dan Afghanistan.

Salah satu bagian dari pohon kelor yang paling sering diteliti kandungan gizi serta manfaatnya untuk pangan dan kesehatan adalah daunnya. Pada bagian daun ini ditemukan berbagai nutrisi seperti kalsium, zat besi, protein, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Misra & Misra, 2014), (Rahman et al., 2026). Kandungan zat gizi pada daun kelor tergolong lebih tinggi dibandingkan sayuran lain, dengan angka sekitar 17,2 mg/100 g (Tjong et al., 2021). Selain itu, daun kelor juga mengandung beragam asam amino, termasuk asam aspartat, asam glutamat, alanin, valin, leusin, isoleusin, histidin, lisin, arginin, fenilalanin, triptofan, sistein, dan metionin (T. B. Rahayu et al., 2018). Kandungan fenol dalam daun kelor segar mencapai 3,4%, sementara pada daun yang telah diekstrak menjadi 1,6%. Penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa daun kelor memiliki kadar antioksidan dan sifat antimikrobia yang tinggi (Garofalo et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh adanya kandungan asam askorbat, flavonoid, senyawa fenolik, dan karotenoid (Mohamed et al., 2026).

Kabupaten Pamekasan terletak pada ketinggian 340 meter di atas permukaan laut, sehingga daerah ini memiliki populasi pohon kelor yang cukup melimpah. Salah satu wilayah dengan jumlah daun kelor yang melimpah adalah Desa Samatan, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Di desa tersebut, beberapa petani menanam pohon kelor di tepi-tepi sawah mereka yang berfungsi sekadar sebagai peneduh untuk beristirahat setelah bekerja di sawah. Bahkan, pohon kelor tersebut sering kali dibiarkan begitu saja hingga mengering tanpa ada perawatan khusus. Umumnya, masyarakat Desa Samatan hanya memanfaatkan daun kelor sebagai tambahan dalam masakan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh Ibu Hani yang merupakan salah satu anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan dan sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan juga melakukan hal yang sama.

Mengingat daun kelor (*marongghih*) kaya akan manfaat bagi kesehatan, serta kandungan gizi dan vitaminnya, maka penting untuk melakukan berbagai bentuk diversifikasi (penganekaragaman) terhadap daun tersebut. Berdasarkan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan masih terbatas, diperlukan kegiatan alih pengetahuan dan teknologi sebagai upaya diversifikasi daun kelor yaitu menjadi dendeng daun kelor. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah (*value added*) pada daun kelor, serta membuka peluang bahwa hasil olahan dari diversifikasi tersebut dapat menjadi prospek bisnis yang menguntungkan. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang bersifat transfer ilmu pengetahuan kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan.

METODE PEIAKSANAAN

Sosialisasi dan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor dilaksanakan pada anggota Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Samatan yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang berbasis pengalaman langsung. Metode ini tergolong strategi yang efektif karena memastikan peserta benar-benar memahami dan menguasai materi praktek. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap praktik. Mereka tidak sekadar menerima teori, tetapi juga langsung

mempraktikkannya suatu pendekatan yang dikenal dengan istilah "belajar sambil melakukan". Selain mengasah keterampilan praktis yang diperlukan, pendekatan ini juga memperdalam pemahaman kontekstual peserta mengenai manfaat dan kandungan gizi dari daun kelor serta konsep diversifikasi olahan pangan.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

Tahap 1 : Penyampaian Materi Sosialisasi

Pada sesi awal, kegiatan difokuskan pada penyampaian manfaat kesehatan dan kandungan gizi daun kelor serta konsep diversifikasi olahan pangan. Para peserta akan memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai manfaat kesehatan dan kandungan gizi daun kelor serta konsep diversifikasi olahan pangan Materi disampaikan secara mudah dipahami agar setiap peserta memiliki fondasi teori yang kokoh sebelum melanjutkan ke sesi praktik. Kami akan menjelaskan manfaat kesehatan dan kandungan gizi daun kelor serta konsep diversifikasi olahan pangan.

Tahap 2: Praktik Langsung

Setelah memahami teori, peserta akan melanjutkan ke sesi praktik. Setiap orang diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan peralatan dan bahan yang telah disiapkan untuk program diversifikasi olahan pangan. Tim pelaksana pengabdian akan mendampingi secara saksama, memberikan bimbingan individual, serta memastikan setiap prosedur dilakukan dengan benar. Tahap ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan keterampilan teknis peserta, mengubah pengetahuan teoretis menjadi kemampuan yang terasah.

Tahap 3: Diskusi dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah diskusi dan evaluasi. Dalam sesi ini, dibuka forum untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta selama praktik, kemungkinan kendala di lapangan, serta mencari solusi bersama atas berbagai persoalan tersebut. Tahap ini memastikan bahwa peserta tidak hanya terampil, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menemukan jalan keluar saat menghadapi tantangan di masa mendatang.

Melalui ketiga tahap tersebut, kami berharap para peserta benar-benar siap dan kompeten dalam menerapkan diversifikasi olahan pangan daun kelor menjadi dendeng daun kelor, sehingga mampu membawa dampak positif bagi perekonomian Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan.

HASIL KEGIATAN

Penyampaian Materi Sosialisasi

Materi inti yang disampaikan menggambarkan tentang konsep diversifikasi olahan pangan pada daun kelor serta alasan mengapa diversifikasi olahan pangan dari daun kelor menjadi dendeng daun kelor sangat penting dan krusial untuk dilakukan. Dijelaskan bahwa diversifikasi olahan pangan adalah suatu usaha untuk mengajak masyarakat memberikan variasi terhadap makanan pokok yang dikonsumsi, agar tidak terfokus hanya pada satu jenis saja. Konsep ini hanya berlaku untuk makanan pokok saja. Oleh karena itu, diversifikasi pangan sering disamakan dengan konsep pengurangan konsumsi beras, dengan penggantian makanan pokok yang bukan beras. Tujuannya ialah untuk memperoleh nutrisi dengan nilai gizi yang lebih beragam serta seimbang.

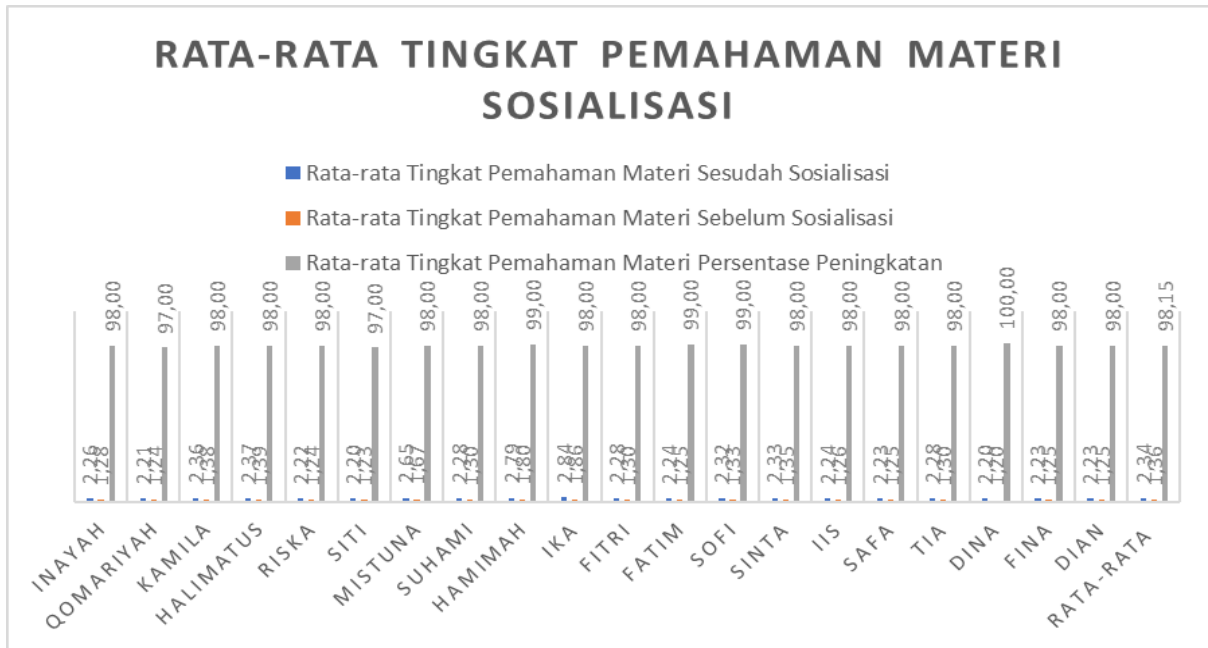
Selanjutnya dipaparkan secara rinci berbagai manfaat diversifikasi olahan pangan dari daun kelor yang dapat dirasakan langsung oleh anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK. Dengan melakukan diversifikasi olahan dari daun kelor menjadi dendeng daun kelor mampu mengurangi ketergantungan terhadap beras dan pangan impor, mampu mengembangkan produk makanan yang berasal dari olahan makanan tradisional, memberi nilai tambah (*value added*) pada daun kelor, membuka peluang usaha baru sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan kemandirian Kelompok Ibu-Ibu di Desa Samatan.

Pembahasan juga mencakup prinsip-prinsip dasar serta langkah-langkah pelaksanaan diversifikasi olahan pangan dari daun kelor menjadi dendeng daun kelor. Dijelaskan bahwa keberhasilan produk dendeng daun kelor tergantung pada tiga faktor utama: komposisi campuran daun kelor dan tepung, intensitas penjemuran yang tepat, serta teknik pengolahan yang benar.



Gambar 1. Sosialisasi Materi Diversifikasi Olahan Daun Kelor Menjadi Dendeng Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan

Paparan materi ditutup dengan sesi tanya jawab, di mana peserta mengajukan berbagai pertanyaan mengenai materi sosialisasi, kiat-kiat praktis, serta kemungkinan pengembangan diversifikasi olahan untuk jenis pangan lainnya. Penyampaian materi sosialisasi tentang diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor mendapat respon yang cukup baik dari anggota Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan sebagai peserta sehingga penyampaian materi sosialisasi berjalan dengan baik. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor disajikan pada Gambar 2. Pada Gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diadakannya sosialisasi tentang diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor, skor rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi diversifikasi olahan daun kelor adalah 1,36. Namun setelah diadakannya sosialisasi diversifikasi olahan daun kelor, skor rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi diversifikasi olahan daun marongghi mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 2,34 atau naik secara signifikan sebesar 98,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta dalam diversifikasi olahan daun marongghi.



Gambar 2. Rata-Rata Tingkat Pemahaman Materi Sosialisasi Diversifikasi Olahan Daun Kelor Menjadi Dendeng Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan

Keterangan:

- Skor 4 = sangat paham
- Skor 3 = paham
- Skor 2 = sedikit paham
- Skor 1 = tidak paham

Disamping itu, dari angka persentase kenaikan yang signifikan tersebut juga menunjukkan bahwa peserta dalam mengikuti sosialisasi sangat antusias ingin menambah pengetahuan tentang diversifikasi olahan daun kelor. Pemaparan ini menjadi landasan yang kuat bagi kegiatan praktikum yang akan segera dilaksanakan, sehingga para peserta memiliki bekal teori yang cukup sebelum langsung mempraktikkan diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor.

Praktik Langsung

Kegiatan diversifikasi pengolahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor dilakukan di kediaman Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Samatan. Para peserta sosialisasi secara langsung mempraktikkan proses diversifikasi daun kelor menjadi dendeng daun kelor. Berikut ini adalah bahan-bahan yang diperlukan serta langkah-langkah pembuatan dendeng daun kelor :

a. Bahan-bahan:

Daun kelor, tepung kanji, tepung terigu, bawang putih, bawang merah, garam, penyedap rasa, lengkuas, telur, minyak goreng, kelapa.

b. Bumbu:

Haluskan bawang putih

Haluskan bawang merah

Setelah bawang putih dan bawang merah halus maka beri sedikit garam sesuai takaran

c. Cara Membuat:

1. Siapkan daun kelor muda, lalu siram dengan air panas hingga layu
2. Setelah layu, cincang halus daun kelor muda
3. Hasil cincangan daun kelor campur dengan adonan telur, tepung, bumbu – bumbu dan penyedap rasa

4. Setelah tercampur rata, adonan lalu dimasukkan kedalam plastik dan direbus lagi hingga padat
5. Setelah padat adonan di iris tipis – tipis dan di giling
6. Hasil gilingan di goreng hingga crispy
7. Tambahkan sambal goreng kelapa sebagai penyedap

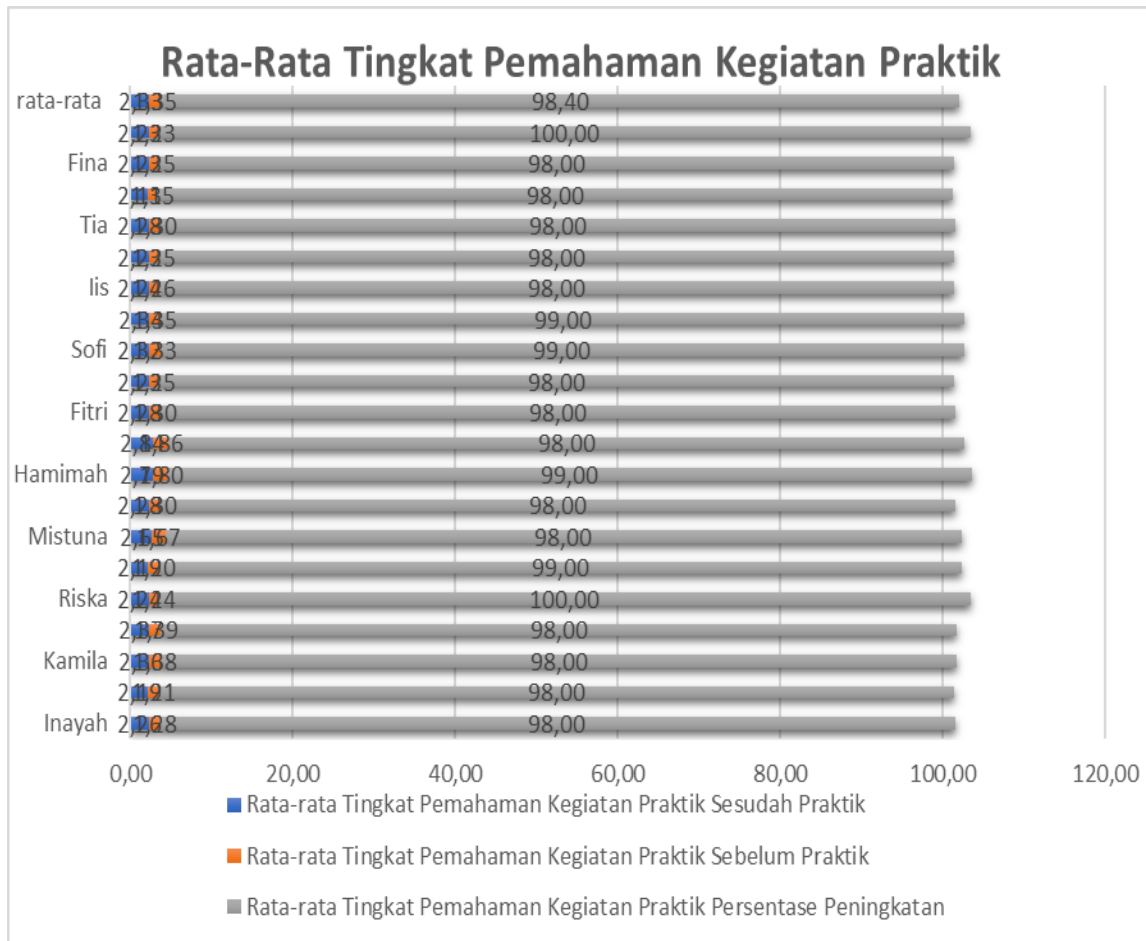


Gambar 3. Kegiatan Praktik Diversifikasi Olahan Daun Kelor Menjadi Dendeng Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan

Praktik secara langsung mengenai diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor mendapat sambutan yang cukup positif dari anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan yang bertindak sebagai peserta, sehingga praktik dapat berlangsung dengan lancar. Tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor ditampilkan pada Gambar 4. Dalam Gambar 4 tersebut terlihat bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, rata-rata skor pemahaman peserta adalah 1,35. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat secara signifikan menjadi 2,33 atau mengalami kenaikan sebesar 98,40%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk praktik langsung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor.

Selain itu, tingginya persentase kenaikan tersebut juga mencerminkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti praktik karena ingin memperluas wawasan dan keterampilan mereka tentang diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor. Dengan demikian hasil pengabdian dalam bentuk praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan dapat dinyatakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian (Fitriana dan Setiawan, 2021), Maretik et al (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan diversifikasi olahan pangan mampu memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan kelompok mitra, khususnya Kelompok Ibu-Ibu PKK. Hasil pengabdian lainnya yang mendukung adalah hasil pengabdian (Pratiwi & Pamuji, 2023) yang menyatakan bahwa praktik diversifikasi olahan pangan merupakan langkah yang sangat penting sebagai upaya inovasi

pangan dan mampu meningkatkan pendapatan, perekonomian, kemandirian dan ketahanan pangan kelompok masyarakat (N. Rahayu et al., 2025), (Nono, 2025).



Gambar 4. Rata-Rata Tingkat Pemahaman Kegiatan Praktik Diversifikasi Olahan Daun Kelor Menjadi Dendeng Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Samatan

Keterangan:

Skor 4 = sangat paham

Skor 3 = paham

Skor 2 = sedikit paham

Skor 1 = tidak paham

Diskusi dan Evaluasi

Saat melaksanakan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor di lapangan, tentu ada berbagai hal yang dibahas dan dievaluasi. Hal ini khususnya terkait dengan komposisi campuran antara daun kelor dan tepung dimana hal ini dapat mempengaruhi kerenyahan dendeng daun kelor. Disamping itu hal yang menjadi pembahasan dalam kegiatan praktik adalah bagaimana menghilangkan bau langu dari daun kelor, sehingga dibutuhkan strategi seperti menambahkan bumbu rempah dan daun jeruk untuk mengurangi bau langu dari daun kelor tersebut.

Sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian juga mengadakan umpan balik atau evaluasi. Umpan balik diisi melalui kuesioner yang telah kami sebarakan selama pelaksanaan program pengabdian. Adapun umpan balik yang diberikan oleh

Kelompok Ibu-ibu PKK sebagai mitra pengabdian merupakan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian yang telah kami laksanakan. Sehingga kami dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pelaksanaan program pengabdian ini. Evaluasi atau umpan balik terhadap pemateri, khususnya untuk kegiatan sosialisasi dan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor disajikan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat, berkaitan dengan materi-materi pelatihan yang diberikan selama pelaksanaan pengabdian, sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 75% menilai penting terhadap materi sosialisasi dan praktik yang terkait dengan topik pengabdian. Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 25% menilai sangat penting terhadap materi pengabdian yang terkait dengan topik pengabdian.

Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK menilai penting terhadap penugasan program pengabdian ini yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 85% dan sisanya sebanyak 3 orang (15%) menilai sangat penting.

Tabel 1. Umpan Balik terhadap Materi Pelatihan yang Diberikan Oleh Tim Pelaksana Pengabdian

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Materi Sosialisasi dan Praktik	Tidak Penting	0	0
		Kurang Penting	0	0
		Penting	5	25,00
		Sangat Penting	15	75,00
Total			20	100
2	Program Pengabdian Masyarakat	Tidak Penting	0	0
		Kurang Penting	0	0
		Penting	5	25
		Sangat Penting	15	75
Total			20	100
3	Penugasan Program Pengabdian Masyarakat	Tidak Penting	0	0
		Kurang Penting	0	0
		Penting	3	15,00
		Sangat Penting	17	85,00
Total			20	100
4	Materi sosialisasi dan praktik terkait dengan topik pengabdian	Tidak Penting	0	0
		Kurang Penting	0	0
		Penting	5	25,00
		Sangat Penting	15	75,00
Total			20	100
5	Materi sosialisasi dan praktik dipersiapkan dengan baik	Tidak Baik	0	0
		Kurang Baik	0	0
		Baik	6	30
		Sangat Baik	14	70
Total			20	100
6	Materi sosialisasi dan praktik	Tidak Manfaat	0	0

	dapat dimanfaatkan kan oleh peserta	Kurang Manfaat	0	0
		Manfaat	3	15,00
		Sangat Manfaat	17	85,00
Total			20	100

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Selain terhadap materi-materi pelatihan selama pelaksanaan program pengabdian, untuk mengetahui capaian pelaksanaan program pengabdian, kami juga memperoleh umpan balik atau evaluasi terhadap pemateri yang menyampaikan materi-materi sosialisasi dan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor. Umpan balik terhadap pemateri dalam pelaksanaan program pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Umpan Balik terhadap Pemateri

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Penyampaian materi oleh pemateri	Tidak Jelas	0	0
		Kurang Jelas	0	0
		Jelas	15	75,00
		Sangat Jelas	5	25,00
Total			20	100
2	Pemateri memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan	Tidak Setuju	0	0
		Kurang Setuju	0	0
		Setuju	16	80,00
		Sangat Setuju	4	20,00
Total			20	100
3	Pemateri menguasai materi yang disampaikan	Tidak Setuju	0	0
		Kurang Setuju	0	0
		Setuju	14	70,00
		Sangat Setuju	6	30,00
Total			20	100
4	Media yang digunakan dalam menyampaikan materi	Tidak Baik	0	0
		Kurang Baik	0	0
		Baik	17	85,00
		Sangat Baik	3	15,00
Total			20	100

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 75% menilai jelas terhadap penyampaian materi oleh pemateri dan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 5% menilai sangat jelas. Disamping itu dari Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang atau sebesar 80% menilai pemateri telah memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan. Sedangkan sisanya sebanyak 4 orang atau sebesar 20% menilai sangat setuju terhadap pemateri yang telah memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang diberikan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK atau sebesar 70% menilai setuju pemateri menguasai materi yang disampaikan dan sisanya sebanyak 6 orang atau sebesar 30% sangat setuju terhadap pemateri yang menguasai materi yang disampaikan. Sedangkan terhadap media yang digunakan dalam menyampaikan

materi, sebanyak 17 orang atau sebesar 85% menilai bahwa media yang digunakan baik dan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 15% menilai bahwa media yang digunakan sangat baik.

Secara umum, umpan balik anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK terhadap pemateri dapat disimpulkan sangat baik. Hal ini dapat tercapai karena pemateri yang kompeten dengan materi-materi pelatihan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Umpan balik terhadap pemberian rekomendasi disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3., dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK atau sebesar 80% merekomendasi kegiatan program pengabdian ini dan sisanya sebanyak 4 orang atau sebesar 20% sangat merekomendasi terhadap program pengabdian ini.

Tabel 3. Umpan Balik terhadap Pemberian Rekomendasi

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Rekomendasi kegiatan program pengabdian ini, untuk kegiatan pengabdian berikutnya	Tidak direkomendasi	0	0
		Kurang Direkomendasi	0	0
		Direkomendasi	16	80,00
		Sangat Direkomendasi	4	20,00
Total			20	100
2	Alokasi waktu untuk kegiatan pengabdian berikutnya	Tidak Komentar	0	0
		Terlalu Lama	0	0
		Cukup	12	60,00
		Perlu Ditambah	8	40,00
Total			20	100

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Secara umum, umpan balik terhadap pemberian rekomendasi sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK menyatakan alokasi waktu untuk kegiatan pengabdian cukup bahkan perlu ditambah. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi mereka untuk memberi rekomendasi terhadap program kegiatan pengabdian berikutnya. Serta hal ini juga menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Bahkan sebagian besar anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK menyarankan agar program kegiatan pengabdian ini dapat terus berkesinambungan, karena mereka sangat butuh adanya sosialisasi dan praktik seperti yang dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor yang dilaksanakan kepada Kelompok Ibu-ibu PKK, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi mengalami kenaikan signifikan dari skor 1,36 (sebelum sosialisasi) menjadi 2,34 (sesudah sosialisasi), yang setara dengan peningkatan sebesar 98,15%. Sementara itu tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan praktik diversifikasi olahan daun kelor menjadi dendeng daun kelor juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari skor 1,35 (sebelum praktik) menjadi 2,34 (sesudah praktik) yang setara dengan peningkatan sebesar 98,40%. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan serta menciptakan peluang bisnis/usaha karena Kelompok Ibu-Ibu PKK sudah

menghasilkan produk olahan daun kelor berupa dendeng daun kelor serta diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan perekonomian Kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Samatan.

Dari kesimpulan tersebut, kami merekomendasikan perlunya kegiatan pengabdian lanjutan dalam bentuk pendampingan khususnya kegiatan pemasaran terhadap produk dendeng daun kelor sehingga dapat mewujudkan peningkatan perekonomian dan kemandirian kelompok. Di sisi lain, diperlukan pula peran penuh dari petugas penyuluh lapangan. Karena, di luar kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan oleh akademisi, penyuluhan tentang diversifikasi olahan pangan oleh petugas lapangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok. Kondisi ini diharapkan mampu menciptakan kelompok yang mandiri secara wirausaha dan memiliki kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana dan Setiawan, O. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pemanfaatan Limbah Kulit Mangga Menjadi Cemilan Keripik Aneka Rasa Sebagai Upaya Diversifikasi Olahan Pangan Yang Sehat Dan Kaya Manfaat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 7(1), 16–22.
- Garofalo, G., Buzzanca, C., Ponte, M., Barbera, M., Amico, D., Greco, C., Massimo, M., Franciosi, E., Piazzese, D., Guarrasi, V., Ciulla, S., Orlando, S., Di, A., Bonanno, A., Di, V., Settanni, L., & Gaglio, R. (2024). Fomprehensive analysis of Moringa oleifera leaves ' antioxidant properties in ovine cheese. *Food Bioscience*, 61(August).
- Misra, S., & Misra, M. K. (2014). Nutritional evaluation of some leafy vegetable used by the tribal and rural people of south Odisha , India. *Scholars Research Library*, 4(1), 23–28.
- Mohamed, I. A., Ozcan, M. M., Uslu, N., Karrar, E., & Juhaimi, F. Al. (2026). *South African Journal of Botany Moringa (Moringa oleifera L .) seed : Heating , oil , physico-chemical and bioactive properties , phenolic compounds and fatty acid profiles*. 190(January), 61–67. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2026.01.007>
- Nono, K. M. et al. (2025). Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Umbi-Umbian Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Tunfeun. *Jurnal TEKMAS*, 5(1), 58–65.
- Pratiwi, I., & Pamuji, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Diversifikasi Produk Pangan. *Jurnal IKRAITH ABDIMAS*, 7(3), 187–193.
- Rahayu, N., Maryanti, S., Wardiningsih, R., & Noviawan, L. A. (2025). Diversifikasi Olahan Singkong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Independen*, 1–8.
- Rahayu, T. B., Anna, Y., & Nurindahsari, W. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.14>
- Rahman, T., Nabi, H. Bin, Rayhan, A., & Zzaman, W. (2026). Nutritional enhancement , antinutrient reduction , sensory quality , and acrylamide mitigation in biscuits fortified with oil-assisted debittered Moringa oleifera leaf powder. *Future Foods*, 13(October 2025), 1–14.
- Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *E Biomedik*, 9(2), 248–254.